

## PERSEPSI ANAK TERHADAP MATA PENCAHARIAN NELAYAN DI DESA PAPUTUNGAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Vanri Daud<sup>1</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>; Djuwita R.R. Aling<sup>2</sup>; Martha P. Wasak<sup>2</sup>; Joice R.T.L. Rimper<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [vanridaud04@gmail.com](mailto:vanridaud04@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine children's perceptions of fishermen's livelihoods in Paputungan Village, West Likupang District. The method used in this research is a survey. The population in this study is the fishing community in Paputungan Village. Respondent data taken, namely boys from fishing families. Primary data collection techniques were carried out in 3 ways, namely observation, interviews, and questionnaires. Analysis of the data used in this research is by using descriptive analysis.*

*Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: 1) fishermen's children in Paputungan Village, West Likupang District are quite active in fishing activities, not only to accompany their parents, but also to participate in fishing business with various fishing gear; 2) fishermen's children have an interest in the fishing profession. Children's knowledge of the fishing profession is very high reflected in the knowledge of types of fish and fishing gear. Children of fishermen generally know the type of fish and have seen or used 4 or 5 fishing gear; and 3) fishermen's children's perceptions of fishermen's livelihoods are classified as very good, generally answering strongly agree (51.63%) that fishermen's livelihoods are good and fun jobs.*

*Keywords: Fisherman's son, Paputungan Village, fisherman, perception*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anak terhadap mata pencaharian nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Desa Paputungan. Data responden yang diambil, yaitu anak laki-laki dari keluarga nelayan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) anak nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat cukup aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, tapi ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap; 2) anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan. Pengetahuan anak terhadap profesi nelayan yang sangat tinggi tergambarkan pada pengetahuan jenis ikan dan alat tangkap. Anak nelayan umumnya mengetahui jenis ikan dan sudah pernah melihat atau menggunakan 4 atau 5 alat tangkap; dan 3) persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan tergolong sangat baik, umumnya menjawab sangat setuju (51,63%) bahwa mata pencaharian nelayan merupakan pekerjaan baik dan menyenangkan.

Kata kunci: anak nelayan, Desa Paputungan, nelayan, persepsi

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki wilayah laut luas dan dataran yang subur sudah semestinya Indonesia menjadi bangsa yang makmur. Dilihat dari perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda dari masyarakat lain, seperti masyarakat petani, perkotaan, atau masyarakat di dataran tinggi. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas sosial bahwa masyarakat nelayan memiliki pola pola kebudayaan yang berada di masyarakat lain sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumber daya yang ada didalamnya. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Pada beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang

pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagai warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah tengah kekayaan sumberdaya pesisir dan lautan.

Mata pencaharian nelayan merupakan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat pesisir. Populasi masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, dan penyedia faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumber daya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya (Nikijuluw, 2001).

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009). Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Kehidupan nelayan bersama keluarga di dalamnya terdapat anak-anak dalam keseharian, termasuk kegiatan menangkap ikan sering melibatkan anak-anak dalam membantu aktivitas penangkapan. Anak-anak, terutama laki-laki bagi keluarga nelayan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlanjutan usaha penangkapan ikan dan berbagai aspek terkait dengan perikanan.

Masyarakat di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat pada umumnya memiliki latar belakang mata pencarian nelayan. Dalam aktivitas melaut seringkali melibatkan anak-anak dalam penangkapan ikan. Bantuan anak-anak dapat menjadi bagian yang penting berkaitan tambahan tenaga kerja, di samping itu lebih mudah mempercayakan berbagai sarana penangkapan ikan seperti perahu, mesin bantu, alat tangkap, dan berbagai peralatan lain kepada anak-anak. Namun peran anak-anak sering terkendala dengan aktivitas lain dari anak, terutama aktivitas bersekolah dan bermain. Pada lain sisi dengan berkembangnya kehidupan Desa Paputungan menuju modernisasi, dimana munculnya berbagai sumber mata pencaharian baru, misalnya dibidang perdagangan, ekowisata, kuliner, dan penginapan, apakah anak-anak nelayan masih memiliki ketertarikan menekuni profesi sebagai nelayan. Berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui aktivitas melaut, pengetahuan, dan persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan

yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survey adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan dan peninjauan. Survey adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyelidiki dan menafsirkan data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Sedangkan Sugiyono, (2013), menyatakan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Sedangkan Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Desa Paputungan. Data responden yang diambil, yaitu anak laki-laki dari keluarga nelayan yang ada di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan 3 cara:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan cara orang yang melakukan pengamatan (*observer*) mengadakan pengamatan langsung ke lapangan tentang segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek yang di teliti (Digdowiseiso, 2017). Jadi, dilakukan observasi langsung atau pengamatan secara langsung pada responden yang akan dijadikan objek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yaitu sebuah proses pertemuan antara dua belah pihak untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka satu sama lain antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara terfokus, yang mana wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh pewawancara, namun dalam pelaksanaannya dapat berubah dan memungkinkan akan adanya tambahan pertanyaan yang diajukan kepada informan sehingga informan bisa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya (Bungin, 2013).

#### **3. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuisisioner kemudian dicatat atau direkam. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur. Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner harus jelas dan mudah dimengerti untuk mengurangi kesalahan interpretasi responden dalam pengisian kuisisioner (Widi, 2011).

## Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel harus sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir (Gay dan Diehl, 1992 *dalam* Rokmawati, 2016). Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika populasi telah mencapai 100 unit sampel maka sampel yang diambil minimal 15% dari populasi, apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka digunakan metode sensus (Sugiyono, 2006). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* (sengaja). Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

## Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kualitatif pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi, atau observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden Menurut Umur

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengambilan data umur responden anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Umur Responden Anak Nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	10 – 15	8	47,06
2.	16 – 21	9	52,94
3.	>21	-	0,00
Jumlah		17	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 umur responden anak nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat, anak nelayan yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu anak berusia 16-21 tahun (52,94%), sedangkan sisanya berumur 10-15 tahun (47,06%). Hal ini menunjukkan bahwa anak nelayan berada pada umur produktif.

### Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, bahkan untuk anak nelayan dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan baik formal maupun non formal. Pada penelitian data diambil pada responden anak nelayan yang mendapatkan pendidikan formal (bersekolah). Rata-rata pendidikan responden anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Pendidikan Responden Anak Nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Bersekolah	0	0,00
2.	SD	0	0,00
3.	SMP	8	47,06
4.	SMA	9	52,94
5.	S1	0	0,00
Jumlah		17	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa responden yang memiliki pendidikan SMP berjumlah 47,06%, sedangkan pendidikan SMA berjumlah 52,94%. Sudah diketahui kebanyakan responden (anak nelayan) mempunyai pendidikan SMP dan SMA. Jika semakin tinggi pendidikan yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang bisa diterima. Hal ini dapat mempengaruhi responden dalam pengambilan keputusan.

### Responden Menurut Status Bersekolah

Status bersekolah merupakan kondisi anak nelayan pada umur wajib belajar masih atau sudah tidak bersekolah. Rata-rata status bersekolah dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata Status Bersekolah Responden Anak Nelayan di Desa Paputungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Masih Bersekolah	17	100
2.	Sudah Tidak Bersekolah	-	-
Jumlah		17	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3 menunjukkan semua anak nelayan pada umur wajib belajar berstatus masih bersekolah. Kondisi ini menggambarkan tingkat kesadaran anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan sudah sangat baik. Hal ini dapat disebabkan karena lokasi sekolah yang cukup dekat dengan tempat tinggal anak nelayan.

### Analisis Persepsi Anak Nelayan

Analisis persepsi dilakukan untuk menentukan penilaian anak terhadap profesi nelayan. Penilaian dianalisis pada aktifitas melaut dari anak nelayan, penilaian anak terhadap pekerjaan nelayan, dan pengetahuan anak terhadap profesi nelayan.

### Aktivitas Melaut

Aktivitas melaut merupakan kegiatan menangkap ikan menggunakan perahu. Kegiatan melaut dilakukan oleh anak nelayan baik sendiri maupun ditemani oleh orang tua atau orang dewasa dari luar keluarga. Aktivitas melaut dari anak nelayan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata Aktifitas Melaut Responden Anak Nelayan di Desa Papatungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

No.	Tingkatan Aktifitas	Persentase
1.	Selalu	0,00
2.	Jarang	100,00
3.	Tidak Pernah	0,00
Jumlah		100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Anak Nelayan Berkaitan dengan Profesi Nelayan**

No.	Tingkat Pengetahuan	Persentase
1.	Tinggi	61,76
2.	Sedang	29,41
3.	Rendah	8,82
Jumlah		100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dan Lampiran 3 persepsi anak terhadap profesi berdasarkan pengetahuan tergolong tinggi (61,76%), sedang (29,41%) dan rendah (8,82%). Pengetahuan anak nelayan tinggi terhadap jenis ikan menggambarkan pengetahuan anak berkaitan dengan profesi nelayan sangat baik, dimana ketika peneliti bertanya anak nelayan umumnya menjawab 3 sampai 5 jenis ikan yang diketahui. Pengetahuan terhadap jenis ikan ini menggambarkan bahwa anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan.

**Tabel 6. Rata-rata Penilaian pada Pekerjaan Nelayan Responden Anak Nelayan di Desa Papatungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.**

No.	Persepsi	Persentase
1.	Sangat Setuju	51,63
2.	Setuju	42,48
3.	Tidak Setuju	5,88
Jumlah		100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 4 penilaian pekerjaan sebagai nelayan itu menyenangkan memiliki nilai persentase sangat setuju paling tinggi yaitu 51,63%, setuju memiliki nilai persentase 42,48 dan yang tidak setuju memiliki nilai 5,88%. Dapat dilihat pada kondisi ini penilaian anak bekerja sebagai nelayan itu menyenangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak nelayan di Desa Papatungan Kecamatan Likupang Barat cukup aktif dalam melakukan aktivitas menangkap ikan, bukan hanya untuk menemani orang tua, tapi ikut bersama-sama melakukan usaha penangkapan ikan dengan berbagai alat tangkap
2. Anak nelayan memiliki ketertarikan terhadap profesi nelayan. Pengetahuan anak terhadap profesi nelayan yang sangat tinggi tergambar pada pengetahuan jenis ikan dan alat tangkap. Anak nelayan umumnya mengetahui jenis ikan dan sudah pernah melihat atau menggunakan 4 atau 5 alat tangkap

3. Persepsi anak nelayan terhadap mata pencaharian nelayan tergolong sangat baik, umumnya menjawab sangat setuju (51,63%) bahwa mata pencaharian nelayan merupakan pekerjaan baik dan menyenangkan.

### **Saran**

Saran yang diberikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Perlunya penyusunan pendoman wawancara yang lebih mempermudah dalam penelusuran informasi dari responden anak, yang cenderung malu-malu jika diminta jawaban dari sebuah pertanyaan
2. Pendampingan anak nelayan perlu dilakukan guna mengimbangi pemenuhan kebutuhan anak untuk bersekolah dan keberlanjutan profesi nelayan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albacete-Saes, C.A., Fuentes-Fuentes, M. M., Llorens-Monte, F.J., 2006. *Service Quality Measurement in Rural Accommodation*. University of Granada, Spain.
- Amirin, T., 2011. *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajeme, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group
- Creswell, J., 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta)
- Dahuri R. 2002. *Kebijakan dan Progran Pengembangan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan*. Makalah disampaikan pada Rakerwil HIMAPIKANI, Bogor, 2 Maret 2002. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Digdowiseiso, K., 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Jakarta.
- Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian&Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusnadi, 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Laside, I.K.D., Andaki, J.A., dan Wasak, M.P., 2020. *Persepsi Konsumen Terhadap Layanan SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan) di Desa Borgo Satu Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*
- Lestari, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga, PNS, Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lubis, M., Tohonan. 2019. *Kontribusi Istri dan Anak Nelayan Buruh Dalam Memenuhi Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Riau.
- Moleong, L.J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, E., 2011. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*.
- Robbins, S.P., 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid I, Edisi 8, Prenhalindo, Jakarta*.
- Rokmawati, A., 2016. *Karakteristik dan Pendapatan Nelayan Purwokerto: FPIK UMP*.
- Saepudin, A., 2019. *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi Banten)*. *Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN*.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualititatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhartono, 2020. *Analisis Struktur Nilai Tukar Nelayan Pancing Ulur (Studi Kasus Dipulau Sanane, Kecamatan Likupang Tupabiring, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan [Skripsi]*. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hassanudin. Makasar.